

ABSTRAK

Perusahaan di negara berkembang salah satunya di Indonesia, selalu mengalami berbagai permasalahan terutama masalah kondisi perekonomiannya. Oleh karena itu, berkembangnya sebuah perusahaan diharapkan dapat memperbaiki permasalahan ini dan berdampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perusahaan harus menjaga kondisi keuangannya agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* yang akan menuju pada kebangkrutan. *Financial distress* yaitu keadaan dimana keuangan suatu perusahaan memburuk sehingga perusahaan kesulitan untuk membiayai kewajibannya. Hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang buruk, produksi perusahaan yang tidak efektif, pendapatan perusahaan yang menurun dan nilai *leverage* perusahaan yang sangat tinggi dan tidak disertai kinerja yang baik.

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan yaitu untuk melakukan prediksi kapan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan perolehan 41 sampel perusahaan dengan periode penelitian 10 tahun, sehingga diperoleh sebesar 410 data sampel. Pengolahan data menggunakan *spss22* dengan metode analisis survival. Pada penelitian ini menggunakan data dari enam variabel bebas yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, *salesgrowth*, inflasi dan ukuran perusahaan dengan hasil bahwa secara simultan keenam variabel tersebut dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Secara parsial, variabel likuiditas dan inflasi berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan *salesgrowth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Analisis Survival.